

## **BAB III**

### **METODE PERANCANGAN**

#### **3.1. Metode Perancangan**

Proses kajian yang dipergunakan dalam merancang Pusat Pulatihan Sepakbola di kota Labuan bajo ini dilakukan melalui metode induktif yaitu mencari kesimpulan dari beberapa langkah-langkah yang ada.

Metode ini bertujuan untuk mengembngkan teori, penelitian induktif adalah metodeologi penelitian yang dilakukan dengan menerapkan pendekatan atau penalaran dengan langkah yang berpikir yang bergerak dari pengamatan ke teori yang lebih luas, sehingga secara informal pendekatan dalam riset ini disebut sebagai pendekatan bottom up atau dari bawah ke atas.

Menurut Erliana Hasan Penelitian Induktif adalah metode yang mengedepankan fakta atas permasalahan sosial yang kemudian dilakukan secara analisis secara mendalam

Menurut Surajiyo(2006), penelitian induktif adalah jenis metode penelitian dalam bentuk penalaran yang mampu membuat permasalahan khusus menjadi pembahasan umum.

Menurut Santrock(2010) penelitian Induktif adalah metode penalaran yang berangkat dari masalah khusus ke umum.

Ciri ciri penelitian induktif

- Penelitian induktif dimulai dari observasi dan teori
- Penelitian induktif didasarkan pada pengalama

Dalam Proses kajian Perancangan Pusat Pelatihan Sepakbola ini, metode induktif dimulai dari Latar belakang(rumusan masalah dan tujuan) kemudian dicari pengertian judul tersebut sehingga analisis masing-masing dapat dibuktikan, kemudian dibuat kesimpulan konsep mana yang akan dipilih untuk dijadikan konsep arsitektur pada akhir bab.

### 3.2. Proses Perancangan

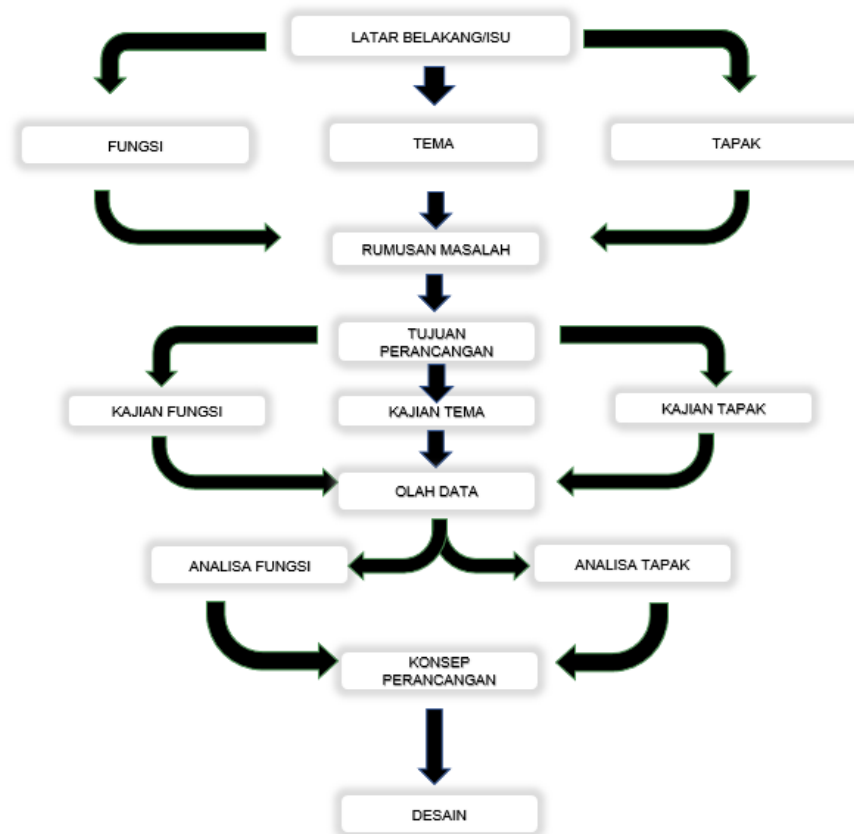


Diagram 3.1. Diagram proses Perancangan

### 3.3. Penerapan Aspek Arsitektural

Unsur yang paling utama dibahas pada perancangan pusat pelatihan sepakbola ini adalah terdiri dari :

- Sirkulasi dalam bangunan  
Berkaitan dengan sirkulasi karena menggunakan fungsi Pusat Pelatihan Sepakbola yang memerlukan sirkulasi sangat besar perlu ruang-ruang yang besar tetapi tetap memperhatikan fungsionalisme. Sirkulasi dalam bangunan menggunakan meliputi sirkulasi horizontal dan vertikal.
- Bentuk dan penampilan  
Penggunaan fasad atau penampilan bangunan dengan garis-garis linear dan bentuk kotak seperti segiempat melahirkan sebuah konsep yang

universal. Bentuk asimetris seperti ini menjadi tolak ukur utama penggunaan arsitektur modern. Munculnya garis vertikal dan horizontal yang seimbang dengan perbedaan kontras melalui penggunaan material.

- Tata ruang

Ruang menjadi tolak ukur utama menggunakan aturan Form Follow Function yang menciptakan ruang-ruang yang fungsional melalui metode ini ruang-ruang yang akan direncanakan akan dianalisis kebutuhan ruangnya dan berhubungan dengan penggunaannya. Besaran ruang tersebutlah yang akan digunakan untuk menciptakan ruang yang fungsional, dengan bentuk yang fungsional seperti bentuk persegi.

- Material

Penggunaan material salah satu yang ditonjolkan sesuai dengan memperhatikan bukaan terhadap ruang dalam bangunan, karena Pusat Pelatihan Sepakbola seperti ruang Lapangan Indoor memerlukan Pencahayaan dan penghawaan yang dominan. Material seperti kaca ataupun dilapisi dengan secondary skin untuk menghindari paparan sinar yang berlebihan terhadap bangunan.

